

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang berguna sekali dalam proses kehidupan (Agustini & Pujiastuti, 2020). Pendidikan juga merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang (Sari, 2020).

Matematika merupakan suatu kebutuhan guna untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian maupun mengaplikasikan konsep matematika. Maka dari itu matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari meskipun kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika tidak penting dan dalam proses pembelajarannya dianggap terlalu rumit dan membosankan sehingga

kebanyakan siswa lebih memilih untuk menghindari matematika dari pada mempelajarinya. (Nurindah & Hidayati, 2022)

Belajar matematika yaitu mempelajari mengenai rangkaian konsep-konsep dan rangkaian matematika yang mencakup pola hubungan ataupun bentuk suatu ide atau gagasan yang pada materi yang dipelajari. Oleh karenanya, belajar matematika dengan baik merupakan langkah pertama dalam penguasaan konsep. Untuk mengembangkan penguasaan suatu konsep maka penalaran siswa sangat dibutuhkan agar memberi arti untuk proses belajar mandiri (Selvia et al., 2019). Melalui penalaran kegiatan pembelajaran matematika di sekolah diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan tidaklah hanya sekedar fakta, aturan, dan prosedur namun pemahaman. Menurut Branca (Selvia et al., 2019) salah satu tujuan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika di sekolah adalah kemampuan pemecahan masalah bahkan prosesnya adalah merupakan jantungnya dari matematika. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan utama dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam kurikulum nasional yaitu kemampuan pemecahan masalah (Selvia et al., 2019). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siapa yang belajar matematika perlu dan penting sekali untuk menguasai kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman matematik.

Sardiman (Widodo et al., 2017) menyatakan bahwa faktor penyebab timbulnya kesulitan bagi siswa dalam mempelajari matematika karena

karakteristik matematika itu sendiri yakni konsep-konsep umumnya bersifat abstrak. Faktor lain yang menyebabkan timbulnya kelemahan dalam pembelajaran matematika adalah kebiasaan hanya menerapkan metode ceramah dalam pelaksanaan belajar serta kurangnya kemampuan guru untuk menghadirkan pendekatan belajar yang tepat untuk memotivasi siswa serta melibatkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah melalui pemilihan metode yang tepat dan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Widodo et al., 2017)

Soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut (Agustini & Pujiastuti, 2020). Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) termasuk salah satu materi wajib yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam

pembelajaran matematika, Karena materi SPLDV ini berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Materi tersebut merupakan materi yang sangat erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal yang kita temui menggunakan prinsip SPLDV seperti menghitung harga suatu barang pada saat berbelanja, dimana kita hanya mengetahui total belanja beberapa barang tanpa tahu pasti harga satuan barang yang dibeli. Materi SPLDV memiliki beberapa kegiatan dalam pembelajarannya, diantaranya membuat bentuk persamaan linear dua variabel, membuat model masalah dari sistem persamaan linear dua variabel, dan menuliskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari. (Sanidah & Sumartini, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matapelajaran matematika di SMP Negeri 20 Kota Kupang, diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan mengubah soal cerita menjadi model matematika. Kesulitan dalam menerapkan berupa rumus dan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan benar, sehingga semuanya berimbas pada nilai matematika yang rendah.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesulitan siswa SMP Negeri 20 Kota Kupang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV?

C. Tujuan Masalah

Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari muncul perbedaan penafsiran oleh karena itu, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini. Batasan istilah tersebut diantaranya :

1. Analisis adalah langkah pertama dalam sebuah aktifitas yang memuat kegiatan memilah atau membedakan suatu objek menurut kriteria tertentu dalam melakukan proses perencanaan untuk penyelesaian masalah dan menjawab permasalahan tersebut untuk penyelesaian masalah dan menjawab permasalahan tersebut untuk mencapai tujuan
2. Kesulitan menyelesaikan soal cerita adalah kendala yang dijumpai bagi peserta didik dalam mengerjakan soal
3. Kesulitan konsep adalah kesulitan dalam memahami dan meringkas penjelasan pada suatu konsep yang ada

4. Kesulitan prinsip yaitu sulitnya mencari dan menggunakan rumus yang ada
5. Kesulitan skill adalah kesulitan dalam langkah-langkah penyelesaian soal matematika

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pendidik telah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel pada kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Kupang

b. Secara praktis

1. Bagi sekolah

Dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai upaya membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

b. Sebagai upaya meningkatkan mutu pengajaran khususnya pada kesulitan siswa menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel.

3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel maka siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dijadikan bekal untuk mengajar dikemudian hari.